

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Masa nifas atau post partum disebut juga *puerperium* yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "*puer*" yang artinya bayi dan "*Parous*" berarti melahirkan. Nifas yaitu darah yang keluar dari rahim karena sebab melahirkan atau setelah melahirkan (Sari & Rimandini, 2021)

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan di bagian perineum. Persalinan sering kali menyebabkan robekan perineum baik pada primigravida maupun multigravida dengan perineum yang kaku. Robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan pada perineum ini bisa terjadi secara spontan dan bisa juga terjadi karena dilakukannya episiotomy dalam upaya melebarkan jalan lahir. Perlukaan perineum pada umumnya terjadi unilateral, namun dapat juga bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulu levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak kelihatan dari luar. Perlukaan demikian dapat melemahkan dasar panggul, sehingga mudah terjadi prolaps genitalis (Alim, 2021).

Komplikasi yang terjadi dari luka perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) (Firdayanti, 2014). Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan daun binahong (Shabella, 2016). Ada pengaruh pemberian rebusan daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan iodine povidone 10%. Daun binahong dapat menjadi alternatif terapi komplementer pada ibu nifas yang mengalami luka robekan perineum (Gusnimar *et al.*, 2021).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Gusnimar, 2021). Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia laserasi atau ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pervelensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Handayani, 2018).

Berdasarkan grafik tren kasus kematian ibu tahun 2023 dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami kenaikan kembali dibandingkan tahun 2022 yaitu dari 96 kasus menjadi 105 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2023 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 36 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 24 kasus, infeksi sebanyak 4 kasus, kelainan antung dan pembuluh darah 10 kasus, gangguan autoimun 1 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 1 kasus. Covid-19 sebanyak 1 kasus dan lain lain sebanyak 28 kasus (Dinas Kesehatan Lampung, 2023).

Rupture perineum yang tidak ditangani dengan baik, akan beresiko menghambat penyembuhan pada luka dan menyebabkan infeksi. Dampak yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum seperti rasa sakit, rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pasca persalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya subinvolusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum, dan sepsis yang mengakibatkan infeksi perineum. Sehingga apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi dan mengancam kematian pada ibu dan perlukaan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pintu masuk kuman sehingga berpotensi menimbulkan infeksi (Herawati & Septi, 2023).

Perawatan luka perineum sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan kebersihan pada perineum ibu, untuk menghindari infeksi perineum perlu dilakukan perawatan vulva yang disebut vulva hygiene. Vulva

hygiene adalah membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca persalinan. Manfaat vulva hygiene yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal serta menjaga pH vagina tetap normal (3,5-4,5). Perawatan vulva dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar dan bila ibu nifas merasa tidak nyaman karena lochea berbau atau ada keluhan rasa nyeri. Akibat perawatan perineum yang kurang baik mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka (Sari *et al.*, 2023)

Selain dengan perawatan luka perineum dengan tepat, ibu juga membutuhkan gizi yang cukup dalam proses pemulihan, salah satu sumber dari gizi tersebut yaitu makanan yang tinggi protein. Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan penggantian sel-sel yang rusak ataupun mati. Makanan tinggi protein dapat diperoleh dari putih telur. Putih telur biasa disebut dengan albumen, dimana albumen ini mengandung sebagian besar cairan di telur yaitu sekitar 67%. Albumen mengandung lebih dari 50% protein telur, serta mengandung niacin, riboflavin, klorin, magnesium, kalium, sodium dan sulfur. Albumen terdiri dari 4 lapisan berbeda yaitu lapisan dengan konsistensi yang tebal dan lapisan tipis. Putih telur merupakan jenis lauk pauk yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan yang padat nutrisi, dan sangat mudah cara pengolahannya (Sofianti *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di TPMB Herwi Stiya Ningsih pada tanggal 17 Februari–23 April 2025, terdapat 21 persalinan normal. Dari total jumlah persalinan tersebut 70% ibu mengalami rupture perineum. Salah satu dampak dari robekan jalan lahir adalah terjadinya perdarahan serta infeksi. Jika luka perineum tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan infeksi, dan jika tidak ada perawatan luka yang memadai secara terus menerus, kondisi tersebut akan semakin memburuk. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk memberikan pelayanan kebidanan kepada ibu pasca melahirkan yang mengalami luka perineum, dengan cara melakukan perawatan luka perineum secara tepat dan meningkatkan asupan gizi, serta makanan yang dikonsumsi oleh ibu, dengan tujuan untuk mempercepat

proses penyembuhan luka perineum.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih tingginya angka kejadian ibu nifas yang mengalami masalah luka *hecting* perineum di Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya Ningsih, maka didapatkan pembatasan masalah yaitu bagaimana proses penyembuhan luka *hecting* perineum pada ibu nifas dengan melakukan asuhan kebidanan menggunakan air rebusan daun binahong di TPMB Herwi Stiya Ningsih, Desa Srimenanti, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ditujukan pada ibu nifas dengan luka *hecting* perineum.

2. Tempat

Lokasi praktik dilakukan di TPMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr. Keb, Desa Srimenanti, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu untuk memberikan asuhan pada tanggal 9 sampai 14 April 2025.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong di TPMB Herwi Stiya Ningsih Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan 7 langkah manajemen varney atau catatan perkembangan menggunakan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu nifas dengan luka *hecting* perineum.
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu nifas dengan luka *hecting* perineum.
- c. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian analisis pada ibu nifas dengan luka *hecting* perineum.

- d. Mahasiswa mampu menyusun penatalaksanaan pada ibu nifas luka *hecting* perineum.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai perbandingan antara teori dan praktik langsung ketika dilapangan, serta sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mengenai kesehatan ibu postpartum, terutama dalam proses penyembuhan luka perineum menggunakan daun binahong. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memperdalam pemahaman dan memperkaya wawasan kita terkait praktik tersebut.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Penelitian ini menunjukkan bahwa daun binahong memiliki manfaat yang signifikan dalam penyembuhan luka perineum pada ibu pasca persalinan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi yaitu dapat menambah informasi, wawasan, terutama untuk program studi DIII Kebidanan Metro. Tujuannya adalah untuk mendidik dan membimbing mahasiswa agar semakin terampil serta profesional dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu, hasil dari study kasus ini juga akan menjadi dokumentasi yang berharga di perpustakaan Program Studi Kebidanan Metro, sehingga dapat berfungsi sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa di masa depan.

c. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas dengan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong untuk Percepatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.

d. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di

dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah di tetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.